

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif objek penelitian adalah teks. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2012, hlm. 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sejalan dengan pendapat Lofland dan Lofland, Moleong juga mengatakan jika kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, yang berupa catatan atau rekaman, video dan foto atau film (Moleong, 2012, hlm. 157).

Dalam penelitian kualitatif ini objek penelitian berupa teks JPD, yang diperoleh dari tiga Desa di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Setiap Desa mewakili satu *jangjawokan*, sehingga terdapat tiga *jangjawokan* yang dianalisis. Setiap *jangjawokan* memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut meliputi penggunaan diksi, jumlah larik, dan proses penuturannya. JPD khusus digunakan oleh kaum perempuan, karena JPD dituturkan ketika perempuan Sunda mengenakan *samping*. Dalam proses pewarisan JPD tidak diwariskan secara sembarangan, hal ini terbukti dari tiga Desa di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, hanya sedikit masyarakat yang menguasai JPD.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini bertujuan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2013, hlm. 53). Dalam analisis JPD alasan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu karena objek data berupa teks yang dikaji struktur dan isinya. Metode yang digunakan adalah penggabungan dua metode sekaligus. Ratna (2013, hlm. 53) menyatakan bahwa metode penelitian dapat juga diperoleh melalui gabungan dua metode, asalkan kedua metode tidak bertentangan. Metode ini merupakan gabungan dari metode deskriptif dan analisis yang artinya menguraikan. Arti analisis tidak hanya sebatas menguraikan saja melainkan memberikan penjelasan dan pemahaman terkait objek penelitian. Tujuan

menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk memaparkan fakta-fakta mengenai JPD, kemudian disusul dengan analisis yang meliputi struktur, konteks penuturan, proses penciptaan, fungsi, dan makna.

### C. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi beberapa tahapan yang berkaitan dengan analisis JPD. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu proses pencarian dan perekaman data di lapangan. Pada tahapan ini peneliti mendatangi tujuh Desa yang terdapat di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Dari ketujuh Desa, kemudian diambil tiga Desa sebagai sumber data JPD. Dalam pencarian data JPD, peneliti menggunakan alat bantu perekaman berupa kamera digital dan telepon genggam. Kedua alat ini digunakan sebagai alat pendokumentasian data JPD di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Pada proses pencarian data peneliti mendatangi kantor Desa untuk mencari informasi penutur JPD. Data pendukung seperti jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, agama yang dipercaya penduduk, dan letak geografis tempat penelitian juga diperoleh dari kantor Desa.

Langkah kedua adalah transkripsi data. Sumber data yang berupa tuturan ditranskripsi menjadi bentuk teks. Pada langkah ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan sebagai bahan rujukan transkripsi data. Hal ini merupakan cara untuk menghindari kesalahan pada saat transkripsi data, sehingga data yang ditranskripsi lebih akurat. Penentuan larik pada saat proses stranskripsi mengikuti intonasi dan jeda penutur JPD, sehingga setiap kali ditemukan jeda panjang dinggap sebagai pertanda larik.

Langkah ketiga adalah proses penerjemahan bahasa. Pada tahapan ini teks JPD yang berupa teks berbahasa Sunda diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia. Proses penerjemahan dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, selain itu teks berbahasa Sunda sulit dipahami oleh orang awam sehingga harus diterjemahkan terlebih dahulu

Langkah keempat adalah analisis teks JPD, yang melingkupi analisis struktur, proses penciptaan, konteks penuturan, proses pewarisan, tema, fungsi, dan makna. Pada bagian ini fakta-fakta mengenai JPD dipaparkan, kemudian

dianalisis. Setiap analisis teks JPD selalu melibatkan konteks, sehingga hasil analisis mencerminkan peran JPD dalam masyarakat.

Langkah kelima adalah menyimpulkan hasil penelitian. Pada bagian ini setiap temuan saat proses analisis disimpulkan hasil akhirnya. Kesimpulan merupakan tahapan akhir dari proses penelitian, karena pada bagian ini hasil analisis dikemukakan intisarynya. Bagian kesimpulan merupakan rumusan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian JPD ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Perekaman**

Dalam penelitian JPD, perekaman dilakukan pada saat JPD dituturkan oleh informan. Alat yang digunakan, yaitu telepon genggam dan kamera digital. Penggunaan dua alat elektronik ini bertujuan untuk merekam informan secara audio dan visual. Fungsi dari perekaman audio, yaitu untuk merekam suara dari informan, sedangkan fungsi dari perekaman visual, yaitu untuk mengabadikan kegiatan informan saat mempraktekan penggunaan JPD.

##### **2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi bertujuan untuk menyimpan semua data yang berkaitan dengan JPD, baik data audio maupun visual. Teknik pendokumentasian ini menggunakan kamera digital yang digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar pada saat informan menuturkan JPD. Pada bagian ini pula semua informasi yang berkaitan dengan JPD didokumentasikan, sehingga pada saat analisis JPD peneliti mendapatkan kemudahan mengakses data.

##### **3. Wawancara**

Teknik wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan pada saat seorang peneliti melakukan observasi ke lapangan. Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat, 1981, hlm. 162). Wawancara dilakukan sebagai cara peneliti menghimpun sumber data. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara

sederhana dengan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan JPD. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti ketika bertemu dengan informan.

Menurut Koentjaraningrat (1981, hlm. 163) dalam proses pencarian data melibatkan dua macam wawancara, (1) wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu tertentu untuk keperluan informasi, dan (2) wawancara untuk mendapatkan keterangan tentang pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara untuk keperluan komparatif (perbandingan). Individu pada wawancara bagian pertama disebut informan dan individu pada bagian wawancara kedua disebut responden. Informan adalah orang yang mempunyai keahlian tentang pokok wawancara, sedangkan responden adalah orang yang dianggap representatif dengan pokok wawancara. Teknik wawancara digunakan sebagai cara peneliti dalam mengarahkan informan pada pokok masalah, sehingga semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian terhimpun dengan lengkap.

#### **4. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan sebagai cara peneliti dalam mencari referensi sumber data. Pengamatan ini tidak hanya dilakukan dilapangan namun juga melibatkan pengamatan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pengamatan di lapangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana JPD digunakan dan dipercaya di masyarakat, sedangkan pengamat pada penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui dan mencari referensi mengenai JPD. Penelitian terdahulu dijadikan sumber rujukan dan acuan dalam penelitian JPD, sehingga penelitian ini bermanfaat bagi penelitian sebelum dan sesudahnya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif manusia yang bertindak sebagai peneliti ikut dilibatkan sebagai alat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan berupa teks dan tuturan dari hasil wawancara. Menurut Moleong (2012, hlm. 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian.

Intrumen lain yang digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen-instrumen yang mempermudah peneliti dalam menghimpun data. Instrumen tersebut difungsikan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi mengenai JPD. Berikut ini adalah intrumen yang digunakan dalam penelitian JPD.

1. Lembar pertanyaan, berupa lembaran yang disiapkan peneliti sebelum terjun kelapangan. Lembar pertanyaan ini berfungsi sebagai acuan peneliti saat mewawancarai informan. Lembar pertanyaan berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan JPD.
2. Lembar pengamatan, berupa lembaran yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat pengguna JPD. Lembaran itu difungsikan sebagai lembar isian yang nantinya diisi oleh peneliti mengenai adat istiadat, perekonomian, serta agama dan kepercayaan dilingkungan informan. Pada lembaran ini pula peneliti menelusuri masyarakat yang masih menggunakan *jangjawokan*. Lembar pengamatan juga difungsikan sebagai catatan lapangan yang berguna menghimpun informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209) mengatakan jika catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.
3. Kamera digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan data dalam bentuk gambar atau foto. Menurut Moleong (2012, hlm. 160) foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Penggunaan kamera dalam penelitian kualitatif berperan penting karena gambar yang didokumentasikan oleh kamera dapat menjelaskan budaya dan adat istiadat dari daerah yang melatarbelakangi lahirnya tradisi lisan seperti *jangjawokan*.

## **F. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini melibatkan pendekatan penelitian folklor modern. Pendekatan merupakan cara dalam menganalisis sebuah objek kajian. Ilmu folklor sendiri dianggap baru di Indonesia. Ilmu folklor ini diperkenalkan pertama kali

oleh James Danandjaja, sehingga ia patut disebut bapak folklor modern (Hutomo, 1991, hlm. 5).

Dalam proses analisis digunakan tiga pendekatan. Hal ini berkaitan dengan pendekatan holistik yang dilakukan dalam kajian folklor modern. Ketiga pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan objektif, pendekatan antropologis, dan pendekatan semiotika.

Pendekatan objektif digunakan karena pendekatan ini lebih menitik beratkan pada unsur intrinsik karya sastra, dalam penelitiannya pendekatan ini lebih terpaku pada teks (Ratna, 2013, hlm. 73). Hal ini berkaitan dengan JPD sebagai objek kajian. JPD dianalisis struktur teksnya, sehingga pendekatan ini dirasa sesuai. Meski begitu pendekatan objektif memiliki kelemahan, karena pendekatan ini hanya terpaku pada unsur intrinsik tanpa melibatkan unsur ekstrinsik. Dengan kata lain pendekatan ini tidak membahas kaitan teks dengan sejarah dan masyarakat penggunaannya. Berdasarkan kelemahan inilah penelitian ini melibatkan pula pendekatan antropologis.

Pendekatan antropologis adalah ilmu pengetahuan yang melibatkan manusia dalam masyarakat, sehingga pendekatan ini dibedakan menjadi antropologi fisik dan antropologi kebudayaan (Ratna, 2013, hlm. 63). Fungsi dari pendekatan antropologis, yaitu melengkapi pendekatan objektif, sehingga pada penelitian ini JPD dianalisis berdasarkan struktur dan kedudukannya dalam masyarakat berbudaya.

Pendekatan yang terakhir adalah pendekatan semiotika, pendekatan ini digunakan dalam menganalisis makna. Hal ini dikarenakan dalam JPD terdapat tanda-tanda yang merujuk pada citra perempuan Sunda. Semiotika adalah ilmu tentang tanda, bukan hanya karya sastra yang dapat dikaji dengan semiotika namun bidang yang lain juga dapat dikaji dengan semiotika (Zaimar, 2008, hlm. 2). Penggunaan pendekatan semiotika bertujuan untuk menelusuri makna yang terkandung dalam teks JPD.